



Penerapan Nilai-Nilai Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Nagasari III Karawang Barat

Riska Widiyaningsih¹, Esi Hairani¹

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

✉ esi@iiq.ac.id *

Article Information:

Received April 2, 2025

Revised May 6, 2025

Accepted June 15, 2026

Keywords: *Humanistic values, Islamic religious education, student-centered learning, character development, merdeka curriculum*

Abstract

Humanistic values play a significant role in Islamic Education by promoting students' intellectual, moral, and social development through learner-centered learning. This study explores the implementation of humanistic values in Islamic Education and identifies the factors that support and hinder their application in a public elementary school. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis. The participants consisted of four informants, including the school principal, an Islamic Education teacher, and two sixth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that humanistic values are implemented through a positive school culture, student-centered instructional practices, democratic teacher-student interactions, and opportunities for students to express their ideas and develop their potential. Supporting factors include school leadership, institutional support, and curriculum flexibility. Meanwhile, the main challenges involve teachers' and students' adaptation to humanistic learning approaches and the implementation of the Merdeka Curriculum. The study highlights that integrating humanistic values contributes to a more inclusive, participatory, and character-oriented learning environment in Islamic Education.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia sekaligus salah satu hak asasi yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan individu dan kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan berfungsi sebagai sarana humanisasi, yaitu memanusiakan manusia agar mampu mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal (Inayyah et al., 2026; Ujud et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-

How to cite:

Widiyaningsih, R., Hairani, E. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Nagasari III Karawang Barat. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 44-54.

E-ISSN:

2656-3819

Published by:

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

-nilai kemanusiaan sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan tidak terbatas pada pemberian pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, simbolik, dan ritualistik dibandingkan dengan penguatan dimensi afektif serta sosial kemanusiaan (Baroud et al., 2025; Kassymova et al., 2025; Tadol et al., 2025). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara penguasaan pengetahuan keagamaan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Fenomena ini tercermin dalam masih ditemukannya perilaku intoleransi, rendahnya kepedulian sosial, dan lemahnya penerapan nilai-nilai akhlak, meskipun peserta didik telah memperoleh pendidikan agama secara formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama belum sepenuhnya berhasil mentransformasikan pengetahuan keagamaan menjadi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Metode ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif sehingga kurang memberikan ruang untuk berpikir kritis, berdialog, berefleksi, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Padahal, metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan (Rambe & Albina, 2024). Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian materi berpotensi menimbulkan kejenuhan dan mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik agar pendidikan agama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kesadaran sosial (Engkizar et al., 2024; Khuluqi et al., 2024).

Konsep pendidikan humanistik menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan yang memiliki potensi, kebebasan, dan hak untuk berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Dalam pendidikan humanistik, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang (Fadilawati et al., 2026; Suretno et al., 2022). Pendidikan humanistik juga menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, kebebasan berpikir, tanggung jawab, empati, kerja sama, serta penghormatan terhadap perbedaan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan pembentukan insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran. Penelitian Suretno et al (2022) menemukan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Tadol et al (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan humanistik berkontribusi terhadap pembentukan karakter toleransi dan kepedulian sosial. Penelitian Alya & Neni (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik dapat meningkatkan kemampuan reflektif peserta didik. Kasheem et al (2025); Sriwahyuni et al (2025) menegaskan bahwa hubungan yang demokratis antara guru dan peserta didik berpengaruh positif terhadap perkembangan moral. Penelitian Supriyadi et al (2025) menemukan bahwa budaya sekolah yang humanis berperan dalam membentuk perilaku prososial peserta didik. Hayati et al (2026) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran berkontribusi terhadap penguatan karakter dan peningkatan keterlibatan peserta didik. Acetylena et al (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Selanjutnya, Haq et al

(2026) menyoroiti perlunya transformasi paradigma Pendidikan Agama Islam dari pendekatan normatif menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan humanis. Lamberti (2025) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran. Sementara itu, Muryati & Hariyanti (2024) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan agama berkontribusi terhadap pembentukan karakter moderat dan inklusif pada peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan humanistik dan implementasinya dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar, karakter peserta didik, atau implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, terutama melalui budaya sekolah, strategi pembelajaran guru, interaksi di kelas, dan pengalaman langsung peserta didik, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar negeri juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara idealitas konsep pendidikan humanistik secara teoretis dan realitas implementasinya dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui empat aspek utama, yaitu budaya sekolah, strategi pembelajaran guru, interaksi pembelajaran, dan pengalaman peserta didik. Penelitian ini juga mengkaji secara mendalam faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai humanistik di sekolah dasar negeri melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik sebagai informan utama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai praktik pendidikan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai pendidikan humanistik dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Selain itu, penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sosial, toleransi, empati, dan tanggung jawab peserta didik, serta kemampuan mereka dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang lebih demokratis dan berkeadaban dapat diwujudkan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial, pengalaman, persepsi, dan interaksi dalam proses pembelajaran berdasarkan perspektif partisipan (Engkizar et al., 2026; Maxwell, 2021). Sejalan dengan Denny & Weckesser (2022), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial atau pendidikan melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Nagasari III, Karawang Barat. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses

pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, seorang guru Pendidikan Agama Islam, dan dua peserta didik kelas enam.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai humanistik. Wawancara dilakukan terhadap seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan nilai-nilai humanistik serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan humanistik dan Pendidikan Agama Islam (Engkizar et al., 2025; Wahyuni et al., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkategori. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bingham, 2023; Hitchcock & Hughes, 2020; Lungu, 2022). Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel mengenai penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara terintegrasi melalui budaya sekolah, strategi pembelajaran, interaksi kelas, dan berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap martabat manusia, empati, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Keberhasilan penerapan nilai-nilai humanistik didukung oleh kepemimpinan sekolah, komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan yang berkaitan dengan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, kesiapan guru, dan keragaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada lima aspek utama, yaitu budaya sekolah humanistik, strategi pembelajaran humanistik, interaksi kelas yang inklusif, penguatan karakter melalui penghargaan dan pembinaan, serta dukungan dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai humanistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Budaya Sekolah Humanistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai humanistik telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam perangkat pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai aktivitas sehari-hari warga sekolah. Kepala sekolah berperan aktif mendorong guru untuk merancang

pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kurikulum, tetapi juga pada pengembangan empati, kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman karakter peserta didik. Dukungan tersebut diwujudkan melalui supervisi akademik, penyediaan pelatihan, serta pendampingan dalam penyusunan modul ajar yang selaras dengan prinsip-prinsip humanistik.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa guru didorong untuk mengembangkan pembelajaran yang menghargai keunikan setiap peserta didik serta menumbuhkan kemandirian, empati, dan semangat kolaborasi. Selain melalui perangkat pembelajaran, nilai-nilai humanistik juga diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan, seperti budaya salam dan senyum, penghormatan terhadap sesama, salat Duha berjamaah, serta sedekah Jumat. Implementasi Kurikulum Merdeka turut memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memperkuat pendidikan karakter.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pendidikan humanistik tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai kemanusiaan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991), yang menekankan pentingnya integrasi kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan warga sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik (Singh, 2019). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Sari et al (2023); Susilowati (2022), yang menunjukkan bahwa budaya sekolah humanistik berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, budaya sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai humanistik yang mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial.

Strategi Pembelajaran Humanistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai humanistik. Nilai-nilai tersebut telah dirancang sejak tahap perencanaan melalui penyusunan modul ajar yang memuat aspek empati, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap sesama. Dalam pelaksanaannya, guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa bersama, pembacaan Surah Al-Fatihah, serta Asmaul Husna untuk menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif.

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan kegiatan penyegar suasana untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Selain berperan sebagai penyampai materi, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang membantu peserta didik memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran humanistik Carl Rogers, yang menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Menurut Rogers, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk berekspresi, berpartisipasi, dan mengembangkan potensinya secara optimal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Engkizar et al (2023); Nurdiniah (2024); Sappaile et al (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran humanistik tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Interaksi Kelas yang Inklusif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam suasana yang hangat, demokratis, dan inklusif. Guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Sikap terbuka yang ditunjukkan guru mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru juga menunjukkan perhatian personal terhadap kondisi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial dan emosional. Ketika peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme dalam pembelajaran, guru memberikan motivasi, melakukan pendekatan persuasif, serta menerapkan berbagai aktivitas untuk meningkatkan semangat belajar. Suasana kelas tersebut membuat peserta didik merasa didengar, dihargai, dan diterima.

Dalam perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik, seperti rasa aman, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri (Kaldi & Xafakos, 2017). Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, peserta didik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniasari et al (2022), yang menunjukkan bahwa hubungan demokratis antara guru dan peserta didik berpengaruh positif terhadap perkembangan moral. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Pasricha et al (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang memberikan ruang dialog dan kebebasan berekspresi dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan kesadaran diri peserta didik.

Penguatan Karakter melalui Penghargaan dan Pembinaan

Penerapan nilai-nilai humanistik juga terlihat melalui pemberian penghargaan dan tindakan korektif yang bersifat edukatif. Guru memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah sederhana, dan bentuk apresiasi lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, tindakan korektif diberikan dalam bentuk tugas yang bernilai pendidikan dan keagamaan, seperti menghafal ayat Al-Qur'an atau membaca istigfar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memandang tindakan tersebut bukan sebagai hukuman yang menakutkan, melainkan sebagai sarana pembelajaran dan refleksi diri. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik didorong untuk memahami kesalahan yang dilakukan sekaligus mengembangkan kesadaran untuk memperbaiki perilakunya.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanistik Rogers, yang menekankan pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab personal. Pendidikan humanistik tidak berorientasi pada pengendalian yang bersifat represif, tetapi pada pembinaan yang membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemberian penghargaan dan tindakan korektif yang edukatif dalam penelitian ini menunjukkan adanya upaya membangun karakter peserta didik secara positif dan berkelanjutan.

Dukungan dan Tantangan Implementasi

Penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh dukungan dari kepala sekolah, budaya sekolah yang kondusif, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan akademik dan administratif bagi guru. Selain itu, budaya sekolah yang menekankan kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial semakin memperkuat proses internalisasi nilai-nilai humanistik.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Tantangan utama berkaitan dengan proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, baik bagi guru maupun peserta didik. Sebagian guru masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai humanistik ke dalam pembelajaran secara

sistematis. Selain itu, tingkat motivasi dan partisipasi peserta didik yang beragam menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Temuan ini mendukung penelitian [Hadi & Ramdhani \(2025\)](#), yang menyatakan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam menuju pembelajaran yang lebih humanis memerlukan dukungan kelembagaan, kompetensi guru, serta kesiapan peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan [Sholahudin et al \(2025\)](#), yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pengembangan pendidikan humanistik, tetapi keberhasilannya tetap memerlukan proses adaptasi yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kurikulum, dan partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini memperluas pembahasan sebelumnya dengan menegaskan bahwa penerapan pendidikan humanistik pada jenjang sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Oleh karena itu, nilai-nilai humanistik perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah agar dapat mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter, toleran, empatik, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai humanistik telah terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya sekolah, strategi pembelajaran, interaksi kelas, serta berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai tersebut tercermin dalam budaya saling menghargai, kepedulian sosial, kerja sama, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai humanistik melalui perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian motivasi, keteladanan, serta penciptaan suasana belajar yang demokratis dan inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesadaran sosial, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang menganalisis implementasi nilai-nilai humanistik secara komprehensif melalui empat dimensi utama, yaitu budaya sekolah, strategi pembelajaran, interaksi kelas, dan pengalaman peserta didik, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai humanistik didukung oleh kepemimpinan sekolah yang kuat, budaya sekolah yang kondusif, serta fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa proses adaptasi guru dan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran humanistik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan humanistik dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to express our deepest gratitude to everyone who contributed to the

success of this research.

DECLARATIONS

Author contribution

Riska Widiyaningsih: data curation, writing-original draft preparation, analysis, conceptualization, **Esi Hairani:** methodology, visualization, and editing.

AI Statement

The data and the grammatical structure in this article have been validated and verified by English language experts and no AI-generated sentences are included in this article.

Funding statement

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Conflict of interest

The authors declare that this research was conducted without any conflict of interest in the research.

Ethical clearance

The research company has agreed to carry out the research and is willing if the results of this research are published.

Publisher's and Journal's Note

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta as the publisher and Editor of Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam state that there is no conflict of interest towards this article publication.

REFERENCES

- Acetylena, S., Agustin, E. F., Amrillah, S. F., & Setiawan, E. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 424–429. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.870>
- Alya, R., & Neni, N. (2026). Tansformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik di Sekolah Menengah Atas. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 3(1), 325–337. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v3i1.1769>
- Baroud, N., Ardila, Y., Akmal, F., & Sabrina, R. (2025). Opportunities and Challenges for Islamic Education Teachers in Using Artificial Intelligence in Learning. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/https://muaddib.intischolar.id/index.php/muaddib/article/view/6>
- Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22(2), 39–55. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How to do qualitative research? *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 129(7), 1166–1167. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Ediz, M. H., Efendi, E., Ridha, A., Febriani, A., & Oktavia, G. (2026). Tartil Method as an Effective Pedagogical Approach for Enhancing Students' Interest in Quranic Learning. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 9(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v9i1.637>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., Oktavia, G., Guspita, R., & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/insight.v3i1.209>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Taufan, M., Rahman, I., Oktavia, G., & Guspita, R. (2023). Quran Teacher: Future Profession or Devotion to the Ummah? *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(4), 196–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i4.321>
- Engkizar, E., Muslim, H., Mulyadi, I., & Putra, Y. A. (2025). Ten Criteria for an Ideal Teacher to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, 1(1), 26–39. <https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer>
- Fadilawati, A., Cipta Rahman, N., Shofiyati, N., Baehaqi, L., & Syahi, A. (2026). Strategi Humanistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa: Analisis Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 227–237. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(2\).22141](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).22141)
- Hadi, S., & Ramdhani, D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka: Integrasi Nilai Keislaman dan Pendekatan Pedagogis Abad ke-21. *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.20414/maharah.v2i1.96>
- Haq, A. I., Munadira, M., Akhyarur Rijal, & Saprin, S. (2026). Transformasi Kondisi Belajar Dan Pembelajaran Abad Ke-21: Dari Tantangan Ke Inovasi Pendidik Masa Depan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3583–3591. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.13219>
- Hayati, E., Azzahra, I. S., Zahira, I. J., & Putri, A. P. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Peserta Didik Beretika di Lingkungan Sekolah Jenjang SMA. *Jurnal Citizenship Virtues*, 6(1), 61–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v6i1.2580>
- Hitchcock, G., & Hughes, D. (2020). Qualitative data analysis. In *Research and the Teacher* (pp. 309–329). <https://doi.org/10.4324/9780203424605-21>
- Inayyah, N., Harahap, M. Y., & Tambunan, N. (2026). Konsep Pendidik Menurut Ahmad Tafsir dalam Buku Filsafat Pendidikan Islami dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Education & Learning*, 6(1), 98–105. <https://doi.org/10.57251/el.v6i1.2015>
- Kaldi, S., & Xafakos, E. (2017). Student teachers' school teaching practice: The relation amongst perceived self-competence, motivation and sources of support. *Teaching and Teacher Education*, 67(3), 246–258. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.019>
- Kasheem, M., Yahya, N., Shalghoum, N., Masuwd, M., Alriteemi, A., Abdullah, M., Alsaeh, F., & Alrumayh, S. (2025). Artificial Intelligence in Academic Research: Adoption, Opportunities, and Barriers among Faculty in Libya Higher Education. *Multidisciplinary Journal of Thought and Research*, 1(3), 109–127. <https://doi.org/10.67055/hz4b7314>
- Kassymova, G. K., Engkizar, E., Hebebcı, M. T., & Talgatov, Y. K. (2025). Interreligious Coexistence in Islam: Implications for Islamic Education and the Achievement of SDGs. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(3), 79–92.
- Khuluqi, K., Zuhdi, A., & Munawaroh, H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 2 Wonosobo. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 496–521. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.84>
- Kurniasari, V., Narulita, S., & Wajdi, F. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.281>

- Lamberti, M. (2025). Penerapan Teori Belajar Humanistik Melalui Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.37150/perseda.v8i1.3100>
- Lungu, M. (2022). The Coding Manual for Qualitative Researchers. In *American Journal of Qualitative Research* (Vol. 6, Issue 1). Sage publications. <https://doi.org/10.29333/ajqr/12085>
- Maxwell, J. A. (2021). Why qualitative methods are necessary for generalization. *Qualitative Psychology*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.1037/qup0000173>
- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108–122. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.301>
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>
- Pasricha, P., Singh, B., & Verma, P. (2018). Ethical Leadership, Organic Organizational Cultures and Corporate Social Responsibility: An Empirical Study in Social Enterprises. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 941–958. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3568-5>
- Rambe, M. A. Z., & Albina, M. (2024). Hakikat Kurikulum dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.1-15>
- Sappaile, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Penanaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Menengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8547–8557. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3155>
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65–75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Sriwahyuni, N., Oktasari, M., Akmal, F., Khadijah, K., & Suriadi, H. (2025). A Counseling-Based Model for Islamic Character Development in Secondary School Students. *Multidisciplinary Journal of Thought and Research*, 1(3), 97–108. <https://doi.org/10.67055/ng8step81>
- Supriyadi, T., J Julia, Rahminawati, N., Usarov, J. E., Usmanovna, K. F., Fayzullayevich, R. J., & Baxtiyorovna, A. S. (2025). Enhancing Religious Literacy for the Promotion of Tolerance: A Design-Based Approach to Developing an Islamic Education Model in Higher Education. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 06(03), 310–324. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i03.05084>
- Suretno, S., Mailana, A., Kohar, A., Setiawan, B., & Al-Hidayah Bogor, S. (2022). Membangun Sinergitas dan Kolaborasi Dalam Memaksimalkan Pembinaan Keislaman Masyarakat. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 15–34. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v3i01.2833>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tadol, N.-H. D., Neem, C., Oktavia, G., & Febriani, A. (2025). Analysis of Parental Involvement in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) 4. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(3), 93–108.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wahyuni, S., Huda, M., Yufriзал, Y., Mutathahirin, M., & Rahman, I. (2025). Grounding the Quran Through the Thousand Hafiz Movement in Muslim-Majority Countries. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, 1(2), 91–103.

Copyright holder :

© Widiyaningsih, R., Hairani, E.

First publication right:

Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA